

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN  
DI DKI JAKARTA**

**Jurnal Publikasi**



Oleh:

Nama : Nastiti Kurniawati  
Nomor Mahasiswa : 14313238  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2017**

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI DKI JAKARTA

Nastiti Kurniawati

Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

[niananasss96@gmail.com](mailto:niananasss96@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di DKI Jakarta. metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Analisis data panel secara umum dapat didefinisikan sebagai analisis satu kelompok variabel yang tidak saja mempunyai keragaman (dimensi) dalam *time series* tetapi juga dalam *cross* analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu Produk Regional Domestik Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Kemiskinan (jumlah penduduk miskin) sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari DKI Jakarta dari tahun 2011-2016. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB dan IPM mempengaruhi variabel kemiskinan. Hal itu bisa dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan tingkat signifikansi  $f < 0,05$ . Sedangkan variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di DKI Jakarta. Dan dari R-square diketahui bahwa variabel independen dapat menjelaskan tingkat kemiskinan sebesar 56,8 persen dan sisanya 43,11 persen akan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

***Kata Kunci: Kemiskinan, PDRB, IPM, Pengangguran.***

## I. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan besar yang banyak ditemui di setiap negara, terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari secara layak. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan seperti tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya keterampilan untuk menghasilkan sesuatu untuk dijadikan nilai jual, serta kurangnya peran pemerintah membuat kemiskinan sulit untuk diberantas.

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan didefinisikan sebagai keadaan atau kondisi kurang sejahtera yang dihitung dalam Rp (Rupiah) per kapita per bulan Disisi yang lain, Kebutuhan Fisik Minimum (KFM) sebagai tolok ukur definisi kemiskinan diartikan sebagai kondisi yang kurang diakibatkan kebutuhan hidup seperti makanan, minuman, pakaian, rumah serta kebutuhan pokok lainnya selama satu bulan berdasarkan jumlah kalori, protein, vitamin dan bahan mineral lainnya yang diperlukan untuk hidup layak untuk seorang pekerja.

Salah satu cara untuk menangani kemiskinan yaitu dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perekonomian di suatu negara yang mengalami peningkatan yang bernilai positif atau menuju ke keadaan yang lebih baik dalam sebuah negara. Untuk memperbaiki perekonomian di suatu negara maka hal yang harus dilakukan oleh pemerintah yaitu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Selain itu pemerintah juga harus memperhatikan sumber daya alam yang tersedia untuk dikelola oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten, Jika kompetensi sumber daya manusianya baik, maka proses pembangunan akan semakin cepat terlaksana. Dengan begitu pembangunan ekonomi akan semakin meningkat dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat agar jumlah penduduk miskin tidak semakin bertambah.

**Tabel 1: Data Perbandingan beberapa indikator regional di Pulau Jawa**

Uraian	Tingkat Kemiskinan 2016	Pengangguran	Indeks Pembangunan Manusia
DKI Jakarta	3,75	5,77	78,99
DI Yogyakarta	13,34	2,81	77,59
Jawa Tengah	13,27	4,2	69,49
Jawa Barat	8,95	8,57	69,5
Jawa Timur	12,05	4,14	68,95
Banten	5,42	7,95	70,27
<b>Indonesia</b>	<b>10,86</b>	<b>5,5</b>	<b>69,55</b>

Sumber: BPS 2007-2016

Perkotaan juga tidak luput dari adanya kemiskinan, seperti yang terjadi di Ibu Kota DKI Jakarta yang merupakan pusat kegiatan perekonomian nasional. Jakarta merupakan kota metropolitan terbesar di Indonesia. Jakarta memiliki luas sekitar 661,52 km<sup>2</sup> (lautan: 6.977,5 km<sup>2</sup>), dengan penduduk berjumlah 10.187.595 jiwa (2011). Jakarta merupakan kota dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat hal ini dapat dilihat dari pendapatan per kapita masyarakat Jakarta sebesar Rp 110,46 juta per tahun (USD 12,270). Saat ini sudah lebih dari 70% uang negara beredar di Jakarta. Perekonomian Jakarta ditunjang oleh sektor perdagangan, jasa, properti, industri kreatif, dan keuangan. yang mana terdapat banyak dikembangkan segala jenis bisnis, industri dan juga pembangunan. Dibalik semua itu, masih terjadi ketimpangan antara kalangan atas dengan kalangan bawah, masih banyak jumlah penduduk miskin yang berdomisili di Jakarta, dan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan.

## **II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

### **Kajian Pustaka**

Penelitian terkait analisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Kemiskinan di Indonesia selama lima tahun terakhir, dimana metode penelitian ini menggunakan regresi multilinier. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, TPT dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. (Zuhdiyaty,2017)

Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012, dimana metode penelitian ini menggunakan regresi panel data dengan pendekatan model common effect. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa IPM dan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Sedangkan Belanja Publik berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Jawa Timur.(Agustina,2014)

Penelitian terkait Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kota Jambi, dimana metode penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sektor Tingkat Kepadatan Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Jambi. Selama periode 2000-2011.(Harlik, Amir, Hardiani, 2013)

Penelitian terkait analisis pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. Penelitian menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian bahwa variabel Jumlah Penduduk dan Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan, sedangkan variabel Pengangguran berpengaruh terhadap Kemiskinan.(Mahsunah,2013)

## **Landasan Teori**

### **Kemiskinan**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan didefinisikan sebagai keadaan atau kondisi kurang sejahtera yang dihitung dalam Rp (Rupiah) per kapita per bulan. Disisi yang lain, Kebutuhan Fisik Minimum (KFM) sebagai tolok ukur definisi kemiskinan diterjemahkan sebagai kondisi kurang akibat kebutuhan hidup (makanan, minuman, pakaian, rumah) selama satu bulan berdasarkan jumlah kalori, protein, vitamin dan bahan mineral lainnya yang diperlukan untuk hidup layak untuk seorang pekerja. Kebutuhan konsumsi harus memenuhi 2100 kalori per hari (kelompok makanan) ditambah dengan kebutuhan (bukan makanan) minimal lainnya yang mencakup perumahan, pakaian, kesehatan dan pendidikan (Soesastro, 2005).

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah atau propinsi. Pengertian nilai tambah bruto adalah nilai produksi (output) dikurangi dengan biaya antara (intermediate cost). Komponen-komponen nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan kemudian menjumlahkannya akan menghasilkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan; angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan; dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

### **Pengangguran**

Mankiw (2006) Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan rekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politis sering

mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil objek pada masyarakat yang berada di Ibu Kota DKI Jakarta. Data yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah data sekunder yang diunduh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dokumen-dokumen pemerintah. Data yang digunakan merupakan data deret waktu (time-series data) untuk kurun waktu 2011-2016 dan data kerat lintang (cross section) yang meliputi 6 kabupaten/kota di DKI Jakarta yaitu: Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Utara, dan Kepulauan Seribu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh PDRB, IPM dan TPT terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. Berikut persamaan estimasi penelitian ini:

$$JPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 TPT_{it} + \_it \dots$$

di mana :

JPM = Jumlah penduduk miskin (ribu)

PDRB = PDRB harga konstan ( juta rupiah)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (persen)

TPT = Tingkat Pengangguran terbuka (persen)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi / estimator

$\_it$  = Variabel pengganggu (*error term*)

$i$  = 1,2,3,4,5,6 (data cross section Wilayah/Kota di DKI Jakarta)

$t$  = 1,2,3,4,5,6 (data time series 2011-2016).

### IV. HASIL DAN ANALISIS

#### Pemilihan Model

##### Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih metode estimasi terbaik antara metode *common effect* atau *fixed effect*. Untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan uji Chow dengan probabilitas 0.05. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji Chow sebagai berikut:

Ho: *Common Effect*

Ha: *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai probabilitas untuk *cross-section* F pada uji regresi dengan pendekatan *fixed effect* lebih dari 0.05 (tingkat signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ) maka Ho diterima sehingga model yang terpilih adalah *pooled least square*. tetapi jika nilainya kurang dari 0.05 maka Ho ditolak sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect*.

**Tabel 2: Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Pool: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	511.683548	(5,27)	<b>0.0000</b>
Cross-section Chi-square	164.224998	5	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian uji *Chow* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0.0000 lebih kecil dari signifikansi sebesar 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya dalam penelitian ini model estimasi *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *pooled least square*. Setelah mengetahui bahwa metode *fixed effect* lebih baik daripada metode *common effect* selanjutnya perlu dilakukan uji *Hausman*.

### Uji Hausman

Metode pemilihan estimasi selanjutnya yang digunakan adalah uji *Hausman*. Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan model estimasi yang lebih tepat digunakan antara model *fixed effect* dan *random effect*. Untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan uji *Hausman* dengan probabilitas 0.05. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Random Effect*

$H_a$ : *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan. jika nilai untuk probabilitas lebih besar dari 0.05 (tingkat signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  diterima sehingga model yang terpilih adalah *random effect*, tetapi jika nilainya kurang dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect*.

**Tabel 3: Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Pool: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.339162	3	<b>0.5051</b>

Berdasarkan hasil pengujian uji *Hausman* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.5051 yang nilainya lebih besar dari 0.05 sehingga  $H_0$  diterima. Artinya dalam penelitian ini model estimasi yang lebih tepat digunakan adalah *Random effect* daripada *Fixed effect*. Berdasarkan hasil uji *Chow* dan uji *Hausman* maka metode yang paling tepat digunakan dalam model penelitian ini adalah metode *Random effect*.

### Estimasi Model Regresi *Random Effect*

Estimasi model regresi menggunakan data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh dari PDRB (X1), IPM (X2), dan TPT (X3) Setelah

melakukan pemilihan model terbaik maka diperoleh hasil estimasi model terbaik sebagai berikut:

**Tabel 4: Hasil Estimasi *Random Effect***

Dependent Variable: LOG(Y?)

Sample: 2011 2016

Included observations: 6

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.231061	2.070588	-0.111592	0.9118
LOG(X1?)	0.693272	0.138034	5.022488	<b>0.0000</b>
X2?	-0.027674	0.012120	-2.283325	<b>0.0292</b>
X3?	0.007868	0.006401	1.229253	0.2279
Random Effects (Cross)				
_JAKSEL—C	0.124286			
_JAKUT—C	0.368491			
_JAKPUS—C	-0.759968			
_JAKBAR—C	0.371186			
_JAKTIM—C	0.431530			
_KEPSERIBU—C	-0.535524			

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.619612	0.9937
Idiosyncratic random		0.049173	0.0063

Weighted Statistics			
R-squared	0.568927	Mean dependent var	0.344161
Adjusted R-squared	0.528514	S.D. dependent var	0.070870
S.E. of regression	0.048663	Sum squared resid	0.075777
F-statistic	14.07779	Durbin-Watson stat	1.657343
Prob(F-statistic)	0.000005		

Dari tabel hasil estimasi *Random effect* diatas dapat dilihat kemiskinan sebesar -0.231061 jiwa dengan asumsi variabel independen (PDRB, IPM, TPT) lainnya tidak ada.

- PDRB Provinsi naik 1 milyar rupiah maka akan menaikkan Kemiskinan sebesar 0,6 ribu jiwa.
- Indeks Pembangunan Manusia naik 1 persen maka akan menurunkan Kemiskinan 0,02 ribu jiwa.
- Tingkat Pengangguran Terbuka tidak mempengaruhi Kemiskinan di DKI Jakarta

## Uji Hipotesis

### Uji t (Pengujian Hasil Individu)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi atau tidak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.



**a. Pengujian Terhadap Koefisien PDRB ( $\beta_1$ )**

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan PDRB adalah 5,022488 sementara t- tabel adalah 1,69 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0000 kurang dari  $\alpha$  5% ( $0.0000 < 0.05$ ) sehingga secara statistik variabel PDRB (X1) signifikan mempengaruhi Kemiskinan (Y) dimana  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  maka model estimasi *Random effect* variabel PDRB (X1) berpengaruh positif terhadap Kemiskinan (Y).

**b. Pengujian Terhadap Koefisien Indeks Pembangunan Manusia ( $\beta_2$ )**

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan oleh indeks pembangunan manusia adalah -0,027674 sementara t-tabel adalah 1,69 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0292 lebih kecil dari  $\alpha$  5% ( $0.0292 < 0.05$ ) sehingga secara statistik variabel indeks pembangunan manusia (X2) signifikan mempengaruhi Kemiskinan (Y) dimana  $H_0$  gagal diterima dan menerima  $H_a$  maka model estimasi *Random effect* variabel indeks pembangunan manusia (X2) berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

**c. Pengujian Terhadap Koefisien Tingkat Pengangguran Terbuka ( $\beta_3$ )**

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan oleh TPT adalah 0.007868 sementara t-tabel adalah 1,69 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.2279 lebih dari  $\alpha$  5% ( $0.2279 > 0.05$ ) sehingga secara statistik variabel TPT (X3) tidak signifikan terhadap Kemiskinan (Y) dimana  $H_0$  gagal ditolak dan menolak  $H_a$  maka model estimasi *Random effect* variabel TPT (X3) tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta.

**Uji F (Uji Secara Menyeluruh)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh (bersama-sama).

F-tabel dalam perhitungan sebesar 2.90 dan probabilitasnya sebesar 14.07779 (lebih dari  $\alpha = 5\%$ ) sehingga secara statistik model estimasi random effect variabel independen PDRB (X1), indeks pembangunan manusia (X2), TPT (X3) secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen Kemiskinan (Y) di DKI Jakarta.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan hasil estimasi random effect menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.568927. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan effect variabel independen PDRB (X1), indeks pembangunan manusia (X2), TPT (X3) mampu menjelaskan variabel dependen Kemiskinan (Y) sebesar 56,89% sedangkan sisanya sebesar 43,11% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh model yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah menggunakan model *random effect*. Dari hasil pengujian model *random effect* disimpulkan bahwa PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap kemiskinan di Wilayah DKI Jakarta. Yaitu setiap terjadi kenaikan PDRB akan menaikkan Kemiskinan di DKI Jakarta. Hal ini disebabkan karena pekerja di DKI Jakarta tidak hanya pekerja yang berasal dari DKI Jakarta saja tetapi juga wilayah sekitarnya seperti Depok, Tangerang, Bekasi dan Bogor. Saat terjadi peningkatan produksi barang atau jasa di Wilayah DKI Jakarta dampaknya terhadap kesejahteraan pekerja berupa tambahan upah atau pendapatan tidak hanya dirasakan oleh penduduk DKI Jakarta melainkan juga pekerja yang berasal dari luar DKI Jakarta. Karena jumlah pekerja yang berasal dari luar DKI Jakarta itu cukup tinggi, sehingga tidak begitu berpengaruh terhadap pengurangan kemiskinan yang terjadi di DKI Jakarta. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012 (Agustina, 2014).

Selanjutnya diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Wilayah DKI Jakarta. Tingginya angka IPM maka tingkat pendidikan masyarakatnya tinggi, saat tingkat pendidikan tinggi maka akan mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga memungkinkan untuk mendapatkan penghasilan tinggi pula. Dari penghasilan tinggi yang diperoleh maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan tingkat kemiskinan di Wilayah DKI Jakarta. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia selama lima tahun terakhir (Zuhdiyaty, 2017).

Kemudian variabel Tingkat Pengangguran Terbuka menunjukkan bahwa tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta, Hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat yang menganggur di DKI Jakarta dari golongan orang yang kurang mampu. Banyak orang yang menganggur karena mereka ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi dari pekerjaan yang sebelumnya sesuai dengan tingkat pendidikan serta upah yang diinginkan. Dan pengangguran dapat juga disebabkan karena merupakan orang yang baru lulus dari studinya dan sedang mencari pekerjaan atau masih dibiayai oleh orang tua, dari hal tersebut tidak semua peningkatan pengangguran meningkatkan kemiskinan di DKI Jakarta. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu

dimana Tingkat Pengangguran Terbuka tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Jambi 2000-2011 (Harlik, Amri Amir dan Hardiani, 2013).

## **V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel yang meliputi PDRB, indeks pembangunan manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta 2011-2016 dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) signifikan dan berpengaruh positif terhadap Kemiskinan. Saat PDRB mengalami kenaikan maka akan meningkatkan kemiskinan di DKI Jakarta.
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Wilayah DKI Jakarta. Saat IPM mengalami kenaikan maka akan mengurangi kemiskinan di DKI Jakarta.
3. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. Pengangguran terbuka tidak mempengaruhi kemiskinan di DKI Jakarta.

### **Implikasi**

Untuk mengurangi jumlah penduduk miskin di DKI Jakarta usaha yang dapat dilakukan oleh pemerintah yaitu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas agar kesejahteraan dapat dirasakan seluruh lapisan penduduk di DKI Jakarta dengan merata dan juga membatasi jumlah migrasi yang masuk.

Untuk mengatasi permasalahan Produk Domestik Regional Bruto di DKI Jakarta pemerintah harus Meningkatkan pendapatan daerah melalui pengembangan-pengembangan kegiatan ekonomi yang mendorong meningkatnya output yang dihasilkan setiap provinsi.

Permasalahan mengenai Indeks Pembangunan Manusia dapat di atasi dengan Meningkatkan berbagai macam fasilitas yang ada bagi kegiatan perekonomian terutama fasilitas sosial yang dapat menunjang kehidupan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Pengangguran memang permasalahan yang selalu ditemui di setiap wilayah. Untuk mengurangi pengangguran hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah yaitu Memberikan keterampilan bagi setiap tenaga kerja agar kualitas dari tenaga kerja tersebut meningkat. Serta memperluas kesempatan kerja.

Dalam usaha untuk menurunkan kemiskinan yang terjadi di Wilayah DKI Jakarta hal yang perlu dilakukan pemerintah adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas agar kesejahteraan dapat dirasakan seluruh lapisan penduduk di DKI Jakarta dengan merata. Selain itu faktor urbanisasi sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah kemiskinan di DKI Jakarta dimana yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan jumlah penduduk sehingga kesempatan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mampu untuk menyerap tenaga kerja yang melebihi dari permintaan tenaga kerja. Dengan adanya pembatasan migrasi masuk akan mengurangi beban pemerintah daerah setempat

untuk menekan jumlah penduduk miskin. Indeks pembangunan manusia di DKI Jakarta sudah menduduki tingkat tertinggi di Indonesia pada 3 tahun terakhir, hanya perlu sedikit dibenahi dari sisi kurikulum yang seharusnya sudah dapat setara dengan negara-negara di Asia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2015). *Statistik Indonesia*, Jakarta: BPS Jakarta Indonesia
- Katalog BPS 1101002.31. 2016. *Statistik Daerah Provinsi DKI Jakarta*. BPS Kota DKI Jakarta.
- Soesastro, Hadi, Aida Budiman, dkk (2005) . *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi dalam Setengah Abad Terakhir ke 2*. Yogyakarta: Kanisuis.
- Bank, World. (2000). *Kemiskinan*. Terjemahan. World Bank
- Mukhopadaya, Swapna (1985). *The Poor In Asia: Productivity-raising Programmers and Strategies*, Terjemahan. Kuala Lumpur: Asian and Pacific Development Center.
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi ke-3. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Alfian, Mely G. Tan, Selo Soemardjan. 1980. *Kemiskinan Struktural, Suatu Bunga Rampai*. Jakarta : Yayasan Ilmu Persada
- Kartasasmita, Ginanjar, 1996, *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- Todaro, Michael P. 1983. *Development Planning*, UK: Oxford University Press.
- Miller, Herman P. 1971. *Rich Man, Poor Man*, Thomas Y. Crowell Co.
- Kincaid, J.C. 1975. *Poverty and Equality in Britain*. Midlesex: Penguin Books.
- Tedy Herlambang, dkk, 2001. *Ekonomi Makro Teori, Analisis Dan Kebijakan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Tarigan, R. 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Preston, Samuel, et.all, 2004. *Demography: Measuring and Modelling Population Processes*, USA: Blackwell.
- Mankiw N,Gregory. 2006. *Makro Ekonomi*, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- International Labor Organization (ILO) Konsep Pengangguran.
- Bank, World. 2009. *Menata Ulang Geografi Ekonomi*. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Mantra, Bagoes Ida. 2007. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Tambunan, Tulus T.H. 2003. *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Galia Indonesia
- Sitepu, Rasidin K. dan Bonar M. Sinaga, 2004. *Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia:*

*Pendekatan Model Computable General Equilibrium.*  
<http://ejournal.unud.ac.id/?module=detailpenelitian&idf=7&idj=48&idv=181&di=48&idr=191>. Diakses tanggal 11 Desember 2012

Lincoln, Arsyad. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan. Edisi ketiga.* Yogyakarta: BP STIE YKPN.

Zuhdiyaty, Noor dan David Kaluge. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (studi kasus pada 33 provinsi).* E-journal IE Universitas Brawijaya, Vol. 11, No. 2, Februari 2017.

Putri, Agustina Mega Puspitasari (2014) *Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2012.* Jurnal Ekonomi Pembangunan. p1-9

Rusdarti & Lesta Karolina Sebayang. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.* E-journal Universitas Negeri Semarang, Vol. 9 No.1, April 2013.

Harlik, Amri Amir, Hardiani. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Kota Jambi.* E-journal Magister Ilmu Ekonomi Universitas Jambi, Vol. 1 No. 2, Oktober 2013